

*Ah-Collect*

## **Sambutan pada Pembukaan Kajian Tematik :**

### **DAKWAH, TANTANGAN, DAN KADER**

**Oleh : M. Muchlas Abror**

Assalamu'alaikum wr. wb.

1. Alhamdulillah, Lembaga Pustaka dan Informasi (LPI) PP Muhammadiyah telah mulai menyelenggarakan Kajian Tematik. Hari ini, LPI PP Muhammadiyah menyelenggarakan Kajian Tematik dengan tema *Jatidiri dan Komitmen Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah Islam di Tengah Pusaran Perubahan*, di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kajian tematik yang dimulai hari ini diharapkan dapat terus berlanjut yang akan diikuti kajian dengan tema-tema lain yang penting dan menarik.
2. Muhammadiyah lahir, hadir, dan berada di tengah masyarakat. Masyarakat tidak statis, tapi dinamis berkembang. Di dalamnya ada interaksi antara satu sama lain, apalagi jika terjadi persentuhan dengan kebudayaan luar, tentu akan menimbulkan perubahan tertentu. Perubahan itu menyangkut seluruh segi kehidupan masyarakat, di antaranya bidang sosial, ekonomi dan lain sebagainya termasuk perubahan pada sikap dan tingkah laku dalam hubungan antar manusia.  
Muhammadiyah, sebagai Gerakan Dakwah Islam Amar Ma'ruf Nahi Munkar, dalam mengikuti perkembangan dan perubahan itu, senantiasa mempunyai kepentingan untuk menunaikan dakwah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, dan menyelenggarakan gerakan dan amal usaha yang sesuai dengan lapangan yang dipilihnya, ialah masyarakat. Semua yang dilakukan oleh Muhammadiyah itu sebagai usaha untuk mencapai maksud dan tujuannya, "Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya" Karena itu, Muhammadiyah dalam merespon perkembangan dan perubahan di samping harus cepat dan tepat, juga harus tetap berpegang pada nilai-nilai dasar Muhammadiyah.
3. Muhammadiyah menyadari keterbatasan kemampuannya. Kesadaran ini bukan untuk mengalihkan perhatian terhadap adanya kesan lamban Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan dakwah yang terus berkembang dan semakin kompleks. Dalam rangka introspeksi dan bukan untuk mengecilkan hati, bahkan sebenarnya dimaksudkan untuk memacu dan meningkatkan diri, kita sebagai orang dalam memang merasakan adanya kelambanan Muhammadiyah dalam merespon perkembangan dan perubahan masyarakat. Apalagi, jika dikaitkan dengan harapan dan tuntutan masyarakat yang demikian besar kepada Muhammadiyah.
4. Kalau kita melihat ke dalam, secara jujur kita harus mengakui, bahwa selama ini terasa ada penurunan komitmen pada sebagian warga dan pimpinan kepada Muhammadiyah dan kurang maksimalnya pembinaan kader di kalangan

Muhammadiyah. Muhammadiyah ibarat sebuah pasar. Siapa pun, secara umum, dapat keluar dan masuk pasar. Bagi siapa yang hendak masuk Muhammadiyah dapat melalui banyak pintu sesuai profesi masing-masing. Sebenarnya ini positif, tapi sayangnya setelah mereka berada di dalam tidak diikuti pembinaan keislaman dan kemuhammadiyahannya secara kontinyu. Sehingga ketika Muhammadiyah suatu waktu meminta komitmen mereka, maka mereka menyambutnya tidak seratus persen. Demikian pula kurang maksimalnya pembinaan kader di kalangan Muhammadiyah, padahal mereka juga bersentuhan dan berkomunikasi dengan dunia luar, karena kurang fahamnya terhadap Muhammadiyah, maka kadang kita mendengar bahwa di antara mereka ada yang tertarik ke dalam ideologi lain yang dianggap lebih menarik dan menantang. Karena itu perlu digiatkan pembinaan ideologi bagi para pimpinan, anggota, kader, dan yang berada dalam amal usaha Muhammadiyah melalui Baitul Arqam/Darul Arqam, Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah, pengajian pimpinan, pengajian anggota, refreshing, up-grading, kajian-kajian intensif, dan lain sebagainya. Agar mereka memiliki komitmen yang tinggi pada Muhammadiyah dan bangga (tidak menyembunyikan) identitas atau jatidiri mereka sebagai pimpinan, anggota, dan kader Muhammadiyah. Kini, kebangkitan kembali sudah mulai terasa dan terlihat. Semoga terus berlanjut dan meningkat.

5. Sementara itu, kita melihat ada sebagian warga masyarakat yang tidak suka melihat penyiaran Islam, terutama yang dilakukan oleh Muhammadiyah, sebagai Gerakan Dakwah Islam, berjalan lancar dan berhasil. Mereka tidak berdiam diri dan tentu mempunyai berbagai rencana dan program untuk melemahkan dakwah Islam. Di antara prioritasnya adalah mengedepankan pendidikan dan pengajaran. Dari usaha yang dilakukan itu mereka berharap akan melahirkan generasi di kalangan umat Islam generasi yang merasa malu menisbahkan diri kepada Islam, generasi yang tidak mengenal hubungan dengan Allah, generasi yang tidak mengenal hakikat Islam, generasi yang terpisah dari agama dan umatnya, generasi pengekor dan berpikir menurut pandangan barat. Selain itu, dengan mengandalkan dana yang kuat, mereka memiliki dan menggunakan sarana penerangan (media massa) surat kabar, majalah, radio, televisi secara intensif. Melalui sarana yang pengaruhnya sangat ampuh itu, mereka menyebarkan sesuai dengan apa yang digariskan untuk merusak aqidah dan akhlak. Jika kedua pilar itu roboh, maka tentu tidak dapat diharapkan berdirinya sebuah bangunan yang sehat. Belum lagi bermacam buku yang diterbitkan dan disebarkan oleh mereka. Di samping itu, merebaknya aliran-aliran yang bersifat keagamaan dan berbagai aliran sekularisme. Beberapa hal tersebut dapat berarti negatif bagi Muhammadiyah pada satu sisi ~~ini~~, tapi pada sisi lain bisa menjadi positif bagi Muhammadiyah, apabila hal tersebut dipandang sebagai tantangan dan pendorong kuat untuk cepat dan giat berbuat. Karena Muhammadiyah meyakini

Islam, yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, sebagai agama kebenaran dan menjadi rahmatan lil 'alamin.

6. Perjuangan Muhammadiyah untuk mewujudkan tujuannya, yaitu terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya masih memerlukan perjalanan panjang. Karena itu, Muhammadiyah yang hampir berumur satu abad jelas dan pasti memerlukan kader-kader yang memiliki nilai-nilai dasar Muhammadiyah dan memahami perjuangan Muhammadiyah. Mereka istiqamah menjadi pejuang dakwah yang komit dan konsisten terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah, tegar menghadapi segala persoalan dan tantangan dakwah yang terus berkembang dan kompleks, serta memiliki ketahanan uji yang tinggi. Mereka berjiwa ikhlas, berkualitas, dan sanggup bekerja keras. Untuk memiliki kader yang berlapis semacam itu, karena perjalanan perjuangan masih panjang, tentulah harus dipersiapkan secara berencana, berketeraturan, dan berkesinambungan. Muhammadiyah mendambakan kader-kader yang berlapis yang dapat mewarisi dan melanjutkan perjuangan para pendahulu serta mereka diridhai oleh Allah dalam sepak terjang yang dilakukan. Sebagaimana Nabi Zakariya a.s ketika berdoa kepada Allah mengharapkan keturunan di antaranya menyatakan, *"Fahablii min ladunka waliyyaa. Yaritsunii wayaritsu min aali ya'quub. Waj'alhu rabbi radhiyyaa"* – *"Anugerahilah aku dari sisi Engkau putera yang mewarisi aku dan mewarisi sebagian keluarga Ya'qub, dan jadikanlah ia, ya Tuhanku, seorang yang diridhai"* (QS Maryam [19] : 5 dan 6).
7. Melalui Kajian Tematik yang berlangsung hari ini, sesuai dengan tujuan diselenggarakannya kegiatan ini, di antaranya sangat diharapkan dapat memberikan kepada PP Muhammadiyah sumbangan pemikiran terhadap perencanaan strategi dakwah Muhammadiyah dan dalam menyikapi perkembangan tantangan dakwah ke depan. Akhirnya, saya ucapkan selamat atas berlangsungnya Kajian Tematik oleh LPI hari ini.

Sekian sambutan yang dapat saya sampaikan mewakili PP Muhammadiyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.-

000

*Yogyakarta, 16 Shafar 1429 H*

*23 Februari 2008 M*